

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan yaitu memperoleh laba jangka panjang kemudian mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, serta mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Ketiga tujuan tersebut saling berkaitan satu dan lainnya. Perusahaan ingin memperoleh laba jangka panjang dimaksudkan agar perusahaan dapat terus bertahan hidup tanpa batasan waktu. Meskipun nantinya suatu perusahaan akan mati, namun kematian tersebut tidak dikehendaki oleh perusahaan. Oleh karena itu, kelangsungan hidup perusahaan akan selalu dijaga dengan berusaha memperoleh laba sebesar-besarnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan tentunya harus dapat meningkatkan produktivitas dalam menjalankan usahanya. Produktivitas suatu perusahaan merupakan *output* yang dihasilkan dari serangkaian proses konversi berbagai sumber daya yang dimiliki. Salah satu parameter produktivitas tersebut adalah laba yang dihasilkan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang bukan berasal dari kontribusi penanam modal. Penyajian informasi laba merupakan bagian operasional perusahaan yang penting karena tingkat laba dapat mendeskripsikan pencapaian perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar

tingkat laba, maka produktivitas suatu perusahaan semakin baik, sehingga akan menambah kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan tersebut. Informasi laba berfungsi untuk menilai produktivitas manajemen, membantu meramalkan potensi laba dalam jangka panjang, dan mengidentifikasi risiko dan tingkat pengembalian dalam meminjam atau dalam melakukan investasi laba yang diperoleh oleh perusahaan di masa yang akan datang tidak dapat dipastikan, sehingga perlu dilakukan prediksi akan perubahan laba yang terjadi dari satu masa ke masa yang akan datang.

Perubahan laba yang terjadi di suatu perusahaan dapat dijadikan dasar bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian, penjualan atau menahan investasi mereka. Informasi tentang perubahan laba dapat digunakan juga oleh para karyawan perusahaan untuk menentukan masa depan perusahaan yang akan mempengaruhi pendapatan karyawan tersebut. Salah satu cara yang diyakini dapat memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis memilih industri Retail karena industri Retail dalam beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan pasca krisis ekonomi global 2008 sehingga mempengaruhi daya beli masyarakat, banyaknya pesaing lokal maupun global sehingga berdampak pada semakin ketatnya persaingan antar perusahaan. Selain itu Perusahaan Retail

merupakan perusahaan yang membutuhkan modal kerja yang relatif besar jika dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja pada perusahaan lain. Mengingat jenis perusahaan sangat beragam, maka agar hasil penelitian ini dapat mewakili kondisi perusahaan pada umumnya, dipilih sampel perusahaan - perusahaan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena variabel yang digunakan berbeda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan *Current Ratio (CR)*, *Debt Ratio (DR)*, perubahan *Total Assets Turnover (TATO)*, perubahan *Net Profit Margin (NPM)*. Dan periode pengamatan ini selama 5 tahun.

Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Perubahan Laba

Current Ratio (CR) atau rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan pelunasan hutang jangka pendek. Rasio lancar merupakan indikator yang dapat menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan sesungguhnya, karena membandingkan hubungan aset lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah.

Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

Pengaruh *Debt Ratio* (DR) Terhadap Perubahan Laba

Debt Ratio (DR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata-rata perusahaan yang sejenis. Menurut Kasmir (2010, hal.122). semakin tinggi DR maka semakin rendah laba perusahaan karena karena tingkat hutang yang semakin tinggi sehingga beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.

Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Perubahan Laba

Total assets turnover merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi *total assets turnover* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *total assets turnover*

yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Perubahan Laba

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah pajak dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi net profit margin maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan net profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki net profit margin yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami rugi.

Namun pada kenyataannya teori – teori tersebut tidak selamanya mempunyai hubungan dengan perubahan laba (growth) seperti yang dijelaskan diatas, berikut data – data yang menunjukkan bagaimana faktor – faktor tersebut tidak selamanya mampu meningkatkan perubahan laba (growth). Sesuai dengan tabel yang dijelaskan dibawah ini.

Tabel 1.1
(MAPI) Mitra Adiperkasa Tbk.

| Variabel | Tahun | | | | |
|-----------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| CR | 121.61 | 111.74 | 134.36 | 173.11 | 150.27 |
| DR | 0.63731 | 0.68906 | 0.69958 | 0.68628 | 0.69866 |
| TATO | 1.26616 | 1.24665 | 1.36102 | 1.35325 | 0.31961 |
| NPM | 5.71 | 3.37 | 0.62 | 0.23 | 0.49 |
| Growth(%) | 20.06% | -24.25% | -77.65% | -58.92% | 299.71% |

Sumber : www.idx.com (data diolah)

Pada *Current Ratio* (CR) di tahun 2012 – 2013 mengalami penurunan (121.61 ke 111.74) sedangkan perubahan laba mengalami penurunan juga di tahun yang sama (20.06% ke -24.25%) hal ini tidak sesuai dengan teori diatas yaitu Semakin tinggi *current ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah atau sebaliknya semakin rendah *current ratio* maka perubahan laba yang di peroleh perusahaan semakin tinggi. di tahun 2014 – 2015 CR juga mengalami kenaikan (134.36 ke 173.11) sedangkan perubahan laba mengalami kenaikan juga di tahun yang sama (-77.65% ke -58.92%) hal ini tidak sesuai dengan teori di atas yaitu Semakin tinggi *current Ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah.

Pada Debt Ratio (DR) di tahun 2015 – 2016 mengalami kenaikan (0.68628 ke 0.69866) sedangkan perubahan laba mengalami kenaikan juga di tahun yang sama yaitu (-58.92% ke 299.71%) hal ini tidak sesuai dengan teori diatas yaitu semakin tinggi *Debt Ratio* maka perubahan laba yang di peroleh perusahaan semakin rendah.

Pada *Total assets turnover* (TATO) bisa dilihat dari tahun 2013 – 2014 mengalami kenaikan(1.24665 ke 1.36102), berbanding terbalik dengan perubahan laba (*growth*) di tahun yang sama mengalami penurunan(-24.25% ke -77.65%). Dari tahun 2014 -2015 TATO mengalami penurunan(1.36102 ke 1.35325) dan di tahun yang sama perubahan laba mengalami kenaikan(-77.65% ke -58.92%). Hal ini tidak sesuai dengan teori di atas, Semakin tinggi total assets turnover maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi.

Net Profit Margin (NPM) di tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan (0.62 ke 0.2`3) sedangkan perubahan laba mengalami kenaikan (-77.65% ke -58.92%) hal ini tidak sesuai dengan teori di atas yaitu net profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Berikut ini penelitian sebelumnya yang terkait Perubahan Laba (*growth*) telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil penelitian yang berbeda – beda. yaitu beberapa pendapat mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Perubahan Laba (*growth*) yang disajikan dalam tabel 1.2

Tabel 1.2
Research Gap

| Variabel | Penulis | Tahun | Hasil Penelitian |
|----------|--------------------------------------|-------|--|
| CR | Farihatas Sholiha | 2014 | CR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba |
| | Nindhika Paramawardhani | 2015 | |
| | Agustina, Silvia | 2012 | CR berpengaruh terhadap perubahan laba |
| DR | Siti Fatimah | 2014 | DR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba |
| | Agustina, Silvia | 2012 | DR berpengaruh terhadap perubahan laba |
| TATO | Nunung Indriastuti | 2014 | TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba |
| | Agustina, Silvia | 2012 | |
| | Farihatas Sholiha Fitria Maharani | 2014 | TATO berpengaruh terhadap perubahan laba |
| NPM | Farihatas Sholiha | 2014 | NPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba |
| | Agustina, Silvia | 2012 | NPM berpengaruh terhadap perubahan laba |

Sumber : Diolah Penulis

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh :

Farihatus Sholiha (2014), dan Nindhika Paramawardhani (2015) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Silvia (2012) menunjukkan CR berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah pada tahun 2014 menunjukkan bahwa DR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Agustina, Silvia pada tahun 2012 menunjukkan bahwa DR berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nunung Indriastuti (2014) dan Agustina, Silvia (2012) menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farihatus Sholiha (2014) dan Fitria Maharani (2014) menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Farihatus Sholiha pada tahun 2014 menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Silvia pada tahun 2012 menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap perubahan laba.

Berdasarkan penjelasan diatas dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan sektor Retail di BEI Tahun 2012 – 2016”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ?
2. Apakah *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ?
3. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ?
5. Apakah CR, DR, TATO, NPM secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel CR terhadap perubahan laba pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

2. Untuk mengetahui pengaruh variabel DR terhadap perubahan laba pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel TATO terhadap perubahan laba pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel NPM terhadap perubahan laba pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh variabel CR, DR, TATO, NPM secara simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.